

**PENGARUH PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP JANGKA WAKTU
PENYELESAIAN AUDIT (AUDIT DELAY)
DENGAN UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK SEBAGAI MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

¹Novia Nur Krismaningsih, ²Krishna Kamil

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

noviavia910@gmail.com; krishnakamil@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Ukuran KAP sebagai moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 18 perusahaan pertambangan dengan subsektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 18 perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel yang terpilih berdasarkan metode purposive sampling sebanyak 18 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program **E-views 9**.

Berdasarkan hasil penelitian data, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, Solvabilitas pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Intesitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor, Intensi Untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.

1. PENDAHULUAN

Pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karna perannya sebagai penyedia sumber daya energi dan hal yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Perusahaan pertambangan memiliki modal yang cukup besar yang dimana mayoritas pemilik modal dari perusahaan pertambangan ialah orang asing, sehingga memiliki isu kepercayaan yang tinggi, hal itu membuat perusahaan pertambangan harus menjaga kepercayaan tersebut dengan tidak melanggar peraturan BEI termasuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Laporan keuangan merupakan jembatan informasi antara pihak manajemen dan pihak luar, namun pihak perusahaan biasanya melakukan upaya-upaya agar laporan keuangan terlihat lebih baik untuk menarik investor maupun dari pihak lainnya yang menilai kualitas laporan keuangan.

Menurut Tuanakota (2015) Laporan keuangan yang diaudit memiliki peranan penting dalam menekan risiko informasi. Dalam suatu audit, akuntan publik berupaya memperoleh asurans yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan yang diauditnya bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh *error* maupun *fraud*. Oleh karena itu laporan keuangan yang telah diaudit memiliki peranan penting untuk meyakinkan para investor dan calon investor.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai ketentuan maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, oleh karena itu *audit delay*, selisih waktu tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit, adalah hal yang penting, karena melalui laporan audit juga dapat diketahui kualitas informasi yang disampaikan oleh laporan keuangan tersebut.

Pada Tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan terdapat 70 perusahaan atau emitan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya dan siap dibekukan oleh BEI. Akan tetapi pada tahun 2018 masih saja terdapat beberapa perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya, seperti anak perusahaan dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang termasuk dalam emitan yang belum lapor kinerja perusahaan tahun 2016 dan tidak hanya laporan keuangan tahunan, bahkan juga laporan keuangan interim.

Menurut Peraturan Nomor 1-H Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00085/BEI/10-2011 tentang sanksi, bursa akan memberikan *suspend* apabila perusahaan tidak memenuhi kewajiban pelaporan keuangan sampai hari kalender ke-91 terhitung dari tanggal tutup buku 31 Desember. Tingginya angka pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan menarik minat penulis untuk meneliti apa penyebab dari keterlambatan pelaporan laporan audit tersebut.

Diharapkan dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris tentang hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap jangka waktu penyelesaian audit (*audit delay*) dengan ukuran kantor akuntan publik sebagai moderasi pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit delay?
2. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit delay?
4. Apakah ada pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap audit delay ?
5. Apakah ukuran KAP memoderasi hubungan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap audit delay ?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Profitabilitas

Sartono (2014) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam satu periode akuntansi setelah dibandingkan dengan total aset maupun modal sendiri. Tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dilaporkan, diperkirakan dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu penyajian laporan keuangan kepada public.

2.1.2. Solvabilitas

Menurut Hery (2015) solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyo (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain.

Adebayo dan Adebiyi (2016) mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki kinerja, manajemen, dan teknologi yang lebih baik sehingga lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut Bursa Efek Indonesia dalam Panduan *Go Public* (2015) untuk meningkatkan modal yang ditanam, pasar modal memberikan solusi yang dapat dipertimbangkan dalam hal pendanaan yaitu dengan cara mengubah status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia.

Menurut SAK (2017) ukuran perusahaan dapat menunjukkan besarnya perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki.

2.1.4. Audit Delay

Menurut Shultoni (2012) audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur secara kuantitatif (jumlah hari). Audit delay ini akan menimbulkan dampak terhadap ketepatan publikasi informasi, dan informasi yang dipublikasikan dapat mempengaruhi penjualan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut Rochmawati (2012), *audit delay* merupakan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada lapiran auditor independen. Dapat disimpulkan bahwa audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang dihitung dari tanggal berakhirnya tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independen.

Berdasarkan Peraturan Nomor X.K.6 Lampiran atas Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan LK Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan

ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini berlaku dari tahun penerbitan sampai dengan tahun 2020 (sampai saat ini).

2.1.5. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Febrianrty (2011) kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik dan Undang-undang Nomor. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapat izin usaha berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Di Indonesia, menurut daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016 ada 510 kantor. Berdasarkan ukurannya KAP dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *The Big Four public accounting firms* atau *non The Big Four public accounting firms* (Messier et al. 2012:41).

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat diukur melalui rasio-rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut penelitian Melati dan Sulistyawati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, begitu pula dengan penelitian Azhari dan Nuryanto (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit dan penelitian yang hasilnya sama dari Apriani dan Rahmanto (2017) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Namun, berbeda dengan penelitian dari Widiastuti dan Kartika (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan penelitian yang sama dari Prabasari dan Merkusitawati (2017) dengan menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* serta hasil penelitian oleh An et al (2018) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Berdasarkan teori diatas, maka hubungan antara Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* dapat di buat hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.2.2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Ningsih dan Widhiyani (2015) dalam Wijayanto (2016), tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan keuangan auditan karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. Hal ini yang membuat auditor meningkatkan kehati-hatian terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Melati dan Sulistyawati (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian dari Widiastuti dan Kartika (2018) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Moderasi

Berdasarkan teori diatas, maka hubungan antara Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* dapat di buat hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 = Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.2.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Adebayo dan Adebiyi (2016) mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki kinerja, manajemen, dan teknologi yang lebih baik sehingga lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut penelitian Melati dan Sulistyawati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang begitu pula dengan penelitian dari Azhari dan Nuryanto (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu audit, lalu penelitian dari Widiastuti dan Kartika (2018) yang menunjukkan kesamaan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Namun penelitian dari Apriani dan Rahmanto (2017) menunjukkan perbedaan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, lalu penelitian dari Prabasari dan Merkusitawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* serta penelitian yang dilakukan Akingunola et al (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada keterlambatan laporan audit. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Ayemere dan Elijah (2015) yang sama-sama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

Berdasarkan teori diatas, maka hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dapat di buat hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.2.4. Pengaruh profitabilitas, Solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan ke tiga hipotesa yang diajukan, dapat diambil kesimpulan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan teori diatas, maka hubungan antara Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dapat di buat hipotesis keempat sebagai berikut :

H4 = Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

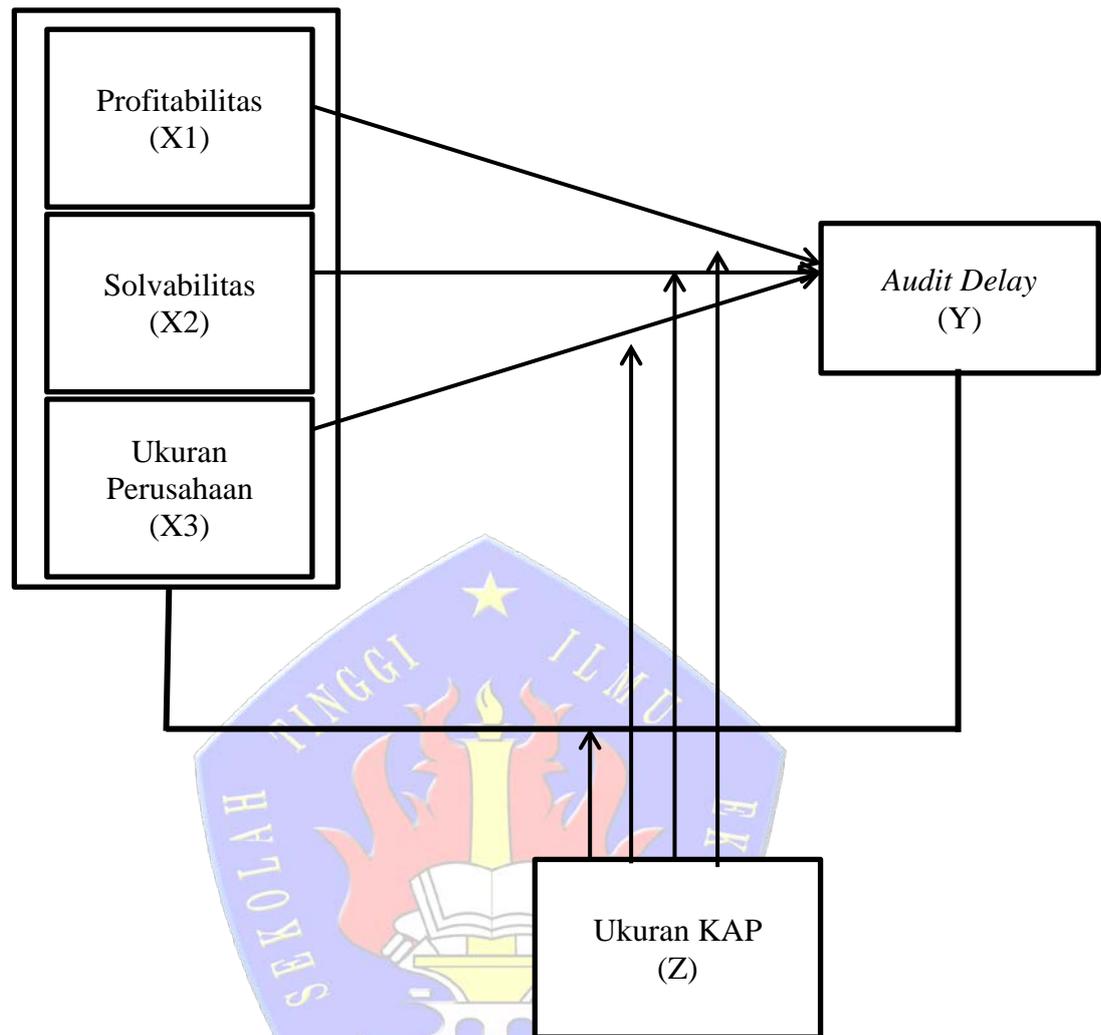
2.2.5. Pengaruh profitabilitas, Solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ukuran kantor akuntan publik sebagai moderasi.

Berdasarkan ke tiga hipotesa yang diajukan, dapat diambil kesimpulan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* yang akan di moderasi ukuran kantor akuntan publik.

Berdasarkan teori diatas, maka hubungan antara Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai moderasi dapat di buat hipotesis keempat sebagai berikut :

H5 = Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* yang dimoderasi ukuran kantor akuntan publik.

2.2. Kerangka Konseptual Penelitian



3. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Strategi yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 dengan sampel perusahaan sebanyak 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dengan kriteria tertentu.

3.3. Data dan Metoda Data Penelitian

Menurut Thoifah (2015) data dibagi menjadi dua jenis Data primer adalah data yang di

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Moderasi

peroleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian oleh pihak yang berkepentingan, biasanya data di peroleh dari perhitungan atau pengukuran secara langsung, biasanya melalui wawancara maupun pengisian kuesioner. Dan, data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh pihak yang berkepentingan, biasanya data sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain, bisa melalui majalah, jurnal, koran atau publikasi lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com yang diterbitkan secara berturut-turut pada tahun 2016 - 2018. Dalam penelitian ini digunakan data *time series* yaitu data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018 secara berturut-turut.

3.4. Operasional Variabel

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Rasio digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen untuk mengelola kekayaan dan sumber daya perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk laba	$\frac{\text{Return on Assets Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Solvabilitas (X ₂)	Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	$\frac{\text{Debt to Equity Ratio Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	$\ln(\text{Ukuran perusahaan Total Assets})$	Numeric
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Audit Delay (Y)	Jangka waktu audit dihitung dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan audit	$\ln(\text{Audit delay}) = \ln(\text{Tanggal audit report} - \text{Tanggal penutupan tahun buku})$	Numeric
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran KAP (Z)	Mengetahui pengaruh KAP <i>big 4</i> dan KAP bukan <i>big 4</i> terhadap audit delay	KAP <i>big four</i> diberikan kode 1 dan kode 0 diberikan untuk KAP <i>non big four</i>	Numeric

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan Eviews versi 9. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih analisis regresi juga enunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

4. PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) unruk periode 2016-2018 yang mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap. Perusahaan yang dijadikan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* diketahui bahwa perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan sebanyak 22 perusahaan, yang menjadi sampel dan penelitian sebanyak 18 perusahaan pada tahun 2016-2018 dengan jumlah observasi total sebanyak 54 laporan keuangan.

4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, serta memberikan gambaran untuk variabel terikat yaitu Audit Delay dan varibel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik di sajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.104243	1.350520	28.62517	4.287273	0.518519
Median	0.082318	0.698383	29.04155	4.304065	1.000000
Maximum	0.455579	13.79038	32.25841	4.804021	1.000000
Minimum	-0.086684	-2.113984	23.63866	3.663562	0.000000
Std. Dev.	0.119174	2.610082	2.096705	0.224192	0.504349
Observations	54	54	54	54	54

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

4.3. Hasil Metode Estimasi Regresi Data Panel

4.3.1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.2
Hasil Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.200796	0.393187	10.68395	0.0000
X1	-0.715248	0.244442	-2.926038	0.0052
X2	0.012280	0.011194	1.097022	0.2779
X3	0.005046	0.013662	0.369377	0.7134
R-squared	0.193216	Mean dependent var		4.287273

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Moderasi

Adjusted R-squared	0.431809	S.D. dependent var	0.224192
S.E. of regression	0.207325	Akaike info criterion	-0.237876
Sum squared resid	2.149173	Schwarz criterion	-0.090543
Log likelihood	10.42264	Hannan-Quinn criter.	-0.181055
F-statistic	3.991493	Durbin-Watson stat	0.877894
Prob(F-statistic)	0.012626		

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil regresi dengan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 4.200796 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi pada nilai R^2 sebesar 0.431809 menjelaskan bahwa variasi audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar 43,18% dan sisanya 56,82% dipengaruhi oleh faktor lain tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Common Effect Model dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.313698	0.044497	96.94251	0.0000
X1	0.020502	0.379862	0.053971	0.9572
X2	0.056445	0.071145	0.793373	0.4313
X3	-0.003363	0.003715	-0.905251	0.3697
R-squared	0.026314	Mean dependent var	4.287273	
Adjusted R-squared	0.339147	S.D. dependent var	0.224192	
S.E. of regression	0.227762	Akaike info criterion	-0.049842	
Sum squared resid	2.593781	Schwarz criterion	0.097490	
Log likelihood	5.345734	Hannan-Quinn criter.	0.006978	
F-statistic	0.450415	Durbin-Watson stat	0.734207	
Prob(F-statistic)	0.718122			

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil regresi dengan Common Effect Model (CEM) dengan Moderasi menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 4.313698 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi pada nilai R^2 sebesar 0.339147 menjelaskan bahwa variasi audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar 33,91% dan sisanya 66,09% dipengaruhi oleh faktor lain tidak diteliti dalam penelitian.

4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.4
Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.871970	0.628085	6.164728	0.0000
X1	-0.173686	0.294585	-0.589596	0.5595
X2	0.005483	0.008563	0.640294	0.5264
X3	0.014882	0.021872	0.680425	0.5010
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.787193	Mean dependent var	4.287273
Adjusted R-squared	0.658220	S.D. dependent var	0.224192
S.E. of regression	0.131067	Akaike info criterion	-0.940917
Sum squared resid	0.566891	Schwarz criterion	-0.167424
Log likelihood	46.40477	Hannan-Quinn criter.	-0.642611
F-statistic	6.103517	Durbin-Watson stat	3.149593
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil estimasi dengan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 3.871970 dengan probabilitas sebesar 0.0000. persamaan regresi menghasilkan besaran nilai koefisien *R-squared* sebesar 0.658220. hal tersebut menjelaskan bahwa variasi audit delay dipengaruhi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan sebesar 65,82% dan sisanya sebesar 34,18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 4.5

Hasil Fixed Effect Model (FEM) dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.308522	0.104282	41.31599	0.0000
X1	-0.324469	0.565305	-0.573972	0.5699
X2	-0.009735	0.092997	-0.104685	0.9173
X3	0.000428	0.005981	0.071624	0.9433

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.783390	Mean dependent var	4.287273
Adjusted R-squared	0.652111	S.D. dependent var	0.224192
S.E. of regression	0.132233	Akaike info criterion	-0.923203
Sum squared resid	0.577023	Schwarz criterion	-0.149709
Log likelihood	45.92647	Hannan-Quinn criter.	-0.624896
F-statistic	5.967373	Durbin-Watson stat	3.173752
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

4.3.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4.6

Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.026966	0.458604	8.780916	0.0000
X1	-0.410338	0.245041	-1.674566	0.1003
X2	0.007347	0.008237	2.891883	0.0067
X3	0.010241	0.015888	0.644580	0.5221

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.171108	0.6302
Idiosyncratic random	0.131067	0.3698

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Moderasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.082401	Mean dependent var	1.734019
Adjusted R-squared	0.437345	S.D. dependent var	0.132317
S.E. of regression	0.130495	Sum squared resid	0.851447
F-statistic	1.496674	Durbin-Watson stat	2.099738
Prob(F-statistic)	0.226818		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.158987	Mean dependent var	4.287273
Sum squared resid	2.240357	Durbin-Watson stat	0.798004

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil regresi dengan Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 4.026966 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi pada nilai R^2 cukup rendah sebesar 0.437345 menjelaskan bahwa variasi audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan sebesar 43,73% dan sisanya sebesar 56,27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Jadi asumsi dengan memakai model ini realistis dalam menentukan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay.

Tabel 4.7
Hasil Random Effect Model dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.308565	0.069685	61.82916	0.0000
X1	-0.169033	0.395743	-0.427129	0.6711
X2	0.017969	0.069707	0.257774	0.7976
X3	-0.001070	0.004152	-0.257680	0.7977
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.204444	0.7050
Idiosyncratic random			0.132233	0.2950
Weighted Statistics				
R-squared	0.016393	Mean dependent var	1.499819	
Adjusted R-squared	0.326235	S.D. dependent var	0.126072	
S.E. of regression	0.128731	Sum squared resid	0.828579	
F-statistic	0.277769	Durbin-Watson stat	2.239210	
Prob(F-statistic)	0.841169			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.017841	Mean dependent var	4.287273	
Sum squared resid	2.616351	Durbin-Watson stat	0.709141	

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

4.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari metode estimasi regresi data panel dapat ditentukan model mana yang paling cocok untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan, maka harus dilakukan beberapa pengujian. Penelitian ini menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

4.4.1 Uji Chow

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.418131	(17,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.964264	17	0.0000

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Tabel 4.9
Hasil Uji Chow dengan Moderasi

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.784625	(17,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.161467	17	0.0000

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil dari uji *chow* dengan moderasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F sebesar $0.0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

4.4.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.564628	3	0.4637

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar $0.4637 > 0,05$, artinya H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah **Random Effect Model (REM)**.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hausman dengan Moderasi

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.386496	3	0.9430

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4.12

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	(0.0000)	(0.5277)	(0.0000)

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil dari uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section *Breusch-Pagan* sebesar $0.0000 < 0,05$, artinya H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah **Random Effect Model (REM)**.

Tabel 4.13

Hasil Uji Lagrange Multiplier dengan Moderasi

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	(0.0000)	(0.4795)	(0.0000)

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil dari uji lagrange multiplier dengan Moderasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section *Breusch-Pagan* sebesar $0.0000 < 0,05$, artinya H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah **Random Effect Model (REM)**.

Dari hasil ketiga uji tersebut baik yang bukan moderasi dan menggunakan moderasi menunjukkan hasil yang berbeda di setiap uji nya dapat disimpulkan pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan tidak moderasi dan ukuran kantor akuntan publik sebagai moderasi pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 adalah **Random Effect Model (REM)**.

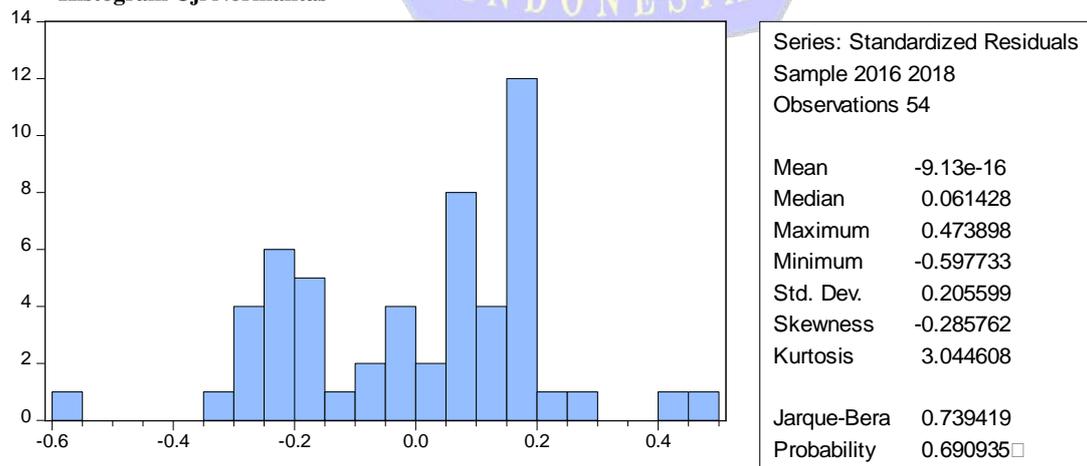
4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan setelah menentukan model yang tepat digunakan dalam persamaan regresi data panel. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

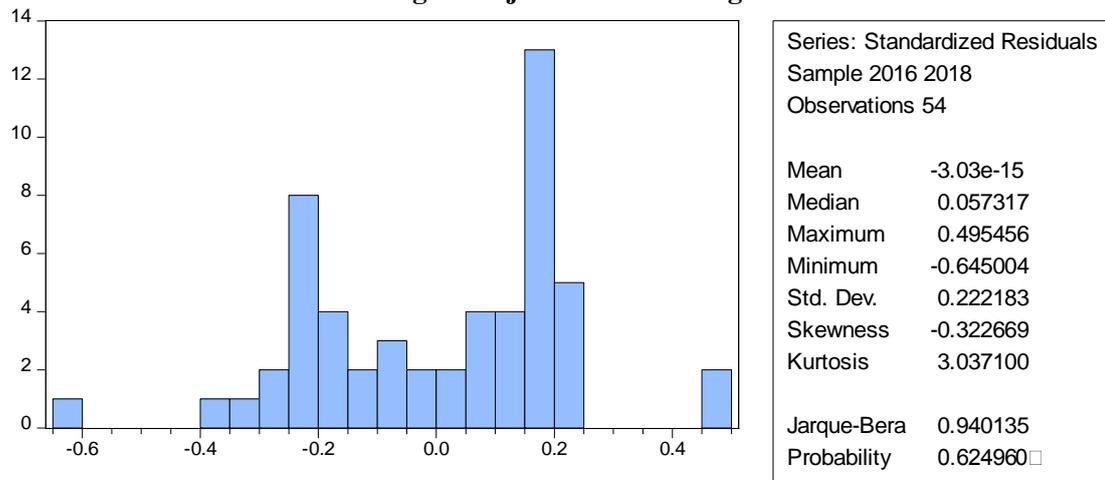
Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas



Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan nilai probabilitas sebesar $0,690935 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Gambar 4.2
Histogram Uji Normalitas dengan Moderasi



Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.206181	-0.062702
X2	-0.206181	1.000000	0.098620
X3	-0.062702	0.098620	1.000000

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen. Hubungan profitabilitas dengan solvabilitas dan ukuran perusahaan adalah sebesar -0.206181 dan -0.062702, sedangkan hubungan solvabilitas dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah -0.206188 dan -0.206188, lalu hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dan solvabilitas adalah -0.062702 dan 0.098620. Seluruh nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,80, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Moderasi

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.190380	0.620017
X2	0.190380	1.000000	0.635477
X3	0.620017	0.635477	1.000000

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

4.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 3.2

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Moderasi

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak adakeputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan :

d : *durbin – watson* (DW)

d_U : *durbin – watson upper* (batas atas DW)

d_L : *durbin – watson lower* (batas bawah DW)

Tabel 4.16

Hasil Uji Autokorelasi – Durbin - Watson

N	K	d_L	d_U	$4 - d_L$	$4 - d_U$	DW	Kesimpulan
54	3	1,4464	1,6800	2,5536	2,3200	2.099738	Tidak ada masalah autokorelasi

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hal yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) menunjukkan nilai DW berada di antara nilai d_U , dan $4 - d_U$ yaitu $2,3200 \leq 2.348388 \leq 2,5536$ ($d_U < d < 4 - d_U$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.17

Hasil Uji Autokorelasi – Durbin - Watson dengan Moderasi

N	K	d_L	d_U	$4 - d_L$	$4 - d_U$	DW	Kesimpulan
54	3	1,4464	1,6800	2,5536	2,3200	2.239210	Tidak ada masalah autokorelasi

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

4.5.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Tabel 4.18

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.150303	0.235346	-0.638649	0.5260
X1	-0.036402	0.140664	-0.258785	0.7969
X2	-0.008940	0.005806	-1.539691	0.1299
X3	0.011775	0.008169	1.441396	0.1557

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Tabel 4.19

Interpretasi Uji Glejser

Variabel Independen	Probabilitas	Kesimpulan
Profitabilitas	0.7969	Tidak ada heterokedastisitas

Solvabilitas	0.1299	Tidak ada heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.1557	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil yang diperoleh dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan diantara masing-masing variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan) dengan nilai absolute residual (RESABS). Hal ini dibuktikan dari setiap variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 tidak ada masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.28757	16.65705	-0.977818	0.3329
X1	-6.780008	10.20224	-0.664560	0.5094
X2	-0.770919	0.448837	-1.717593	0.0921
X3	0.001056	0.000579	1.824974	0.0740

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Tabel 4.21
Interpretasi Uji Glejser dengan Moderasi

Variabel Independen	Probabilitas	Kesimpulan
Profitabilitas	0.5094	Tidak ada heterokedastisitas
Solvabilitas	0.0921	Tidak ada heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.0740	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

4.6

Analisis Regresi Linier Data Panel

Model 1 : Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap Audit Delay.

Model estimasi yang digunakan adalah data panel dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)*, maka model persamaan regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut :

Tabel Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.026966	0.458604	8.780916	0.0000
X1	-0.410338	0.245041	-1.674566	0.1003
X2	0.007347	0.008237	2.891883	0.0067
X3	0.010241	0.015888	0.644580	0.5221

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.171108	0.6302
Idiosyncratic random		0.131067	0.3698

Weighted Statistics			
R-squared	0.082401	Mean dependent var	1.734019
Adjusted R-squared	0.437345	S.D. dependent var	0.132317
S.E. of regression	0.130495	Sum squared resid	0.851447
F-statistic	1.496674	Durbin-Watson stat	2.099738

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Moderasi

Prob(F-statistic)	0.226818		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.158987	Mean dependent var	4.287273
Sum squared resid	2.240357	Durbin-Watson stat	0.798004

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Model 1 persamaan regresi lineier data panel

$$Y = 4.026966 - 0.410338 X1 + 0.007347 X2 - 0.010241 X3 + e$$

Dari persamaan regresi data panel diatas dapat dilihat pengaruh dari variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel audit delay. Sedangkan makna persamaan regresi data panel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Dari persamaan hasil regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 4.026966, yang artinya ketika variabel-variabel independen bernilai nol (0), maka nilai variabel audit delay (Y) adalah sebesar 4.026966.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah 0.410338, yang artinya bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan *audit delay* sebesar 0.410338.
- Nilai koefisien regresi solvabilitas adalah 0.007347, yang artinya bahwa setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan *audit delay* sebesar 0.007347.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0.010241, yang artinya bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan *Audit Delay* sebesar 0.010241.

Model 2 : Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Moderasi.

Model estimasi yang digunakan adalah data panel dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)* dengan mderasi, maka model persamaan regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut :

Tabel Hasil Random Effect Model dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.308565	0.069685	61.82916	0.0000
X1	-0.169033	0.395743	-0.427129	0.6711
X2	0.017969	0.069707	0.257774	0.7976
X3	-0.001070	0.004152	-0.257680	0.7977
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.204444	0.7050
Idiosyncratic random			0.132233	0.2950
Weighted Statistics				
R-squared	0.016393	Mean dependent var	1.499819	
Adjusted R-squared	0.326235	S.D. dependent var	0.126072	
S.E. of regression	0.128731	Sum squared resid	0.828579	
F-statistic	0.277769	Durbin-Watson stat	2.239210	

Prob(F-statistic)	0.841169		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.017841	Mean dependent var	4.287273
Sum squared resid	2.616351	Durbin-Watson stat	0.709141

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Model 2 persamaan regresi data panel dengan moderasi

$$Y = 4.308565 - 0.169033 X1 * Moderasi + 0.017969 X2 * Moderasi - 0.001070 X3 * Moderasi + e$$

Dari persamaan regresi data panel diatas dapat dilihat pengaruh dari variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel audit delay dengan ukuran kantor akuntan publik sebagai moderasi. Sedangkan makna persamaan regresi data panel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Dari persamaan hasil regresi dengan model moderasi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 4.308565, yang artinya ketika variabel-variabel independen bernilai nol (0), maka nilai variabel audit delay (Y) adalah sebesar 4.308565. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan audit delay berpengaruh negatif dengan adanya ukuran kantor akuntan publik sebagai moderasi.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas dengan moderasi adalah 0.169033 yang artinya bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan *audit delay* sebesar 0.169033. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas dengan moderasi yang berpengaruh positif signifikan setelah adanya moderasi.
- Nilai koefisien regresi solvabilitas dengan moderasi adalah 0.017969, yang artinya bahwa setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan *audit delay* sebesar 0.017969. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan solvabilitas yang berpengaruh positif signifikan setelah adanya moderasi.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0.001070, yang artinya bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan *Audit Delay* sebesar 0.001070. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif setelah adanya moderasi.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji adjusted R² digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa model mengikuti Random Effect Model (REM). Hasil uji tersebut dengan menggunakan REM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22
Hasil Adjusted R²

Adjusted R-squared	0.437345
--------------------	----------

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R² sebesar 0.437345 atau 43,73% . Hal ini menunjukkan bahwa 43,73% variasi audit delay dapat dipengaruhi oleh ukuran profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan. Dengan sisanya sebesar 56,27% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam metode penelitian ini.

Tabel 4.23
Hasil Adjusted R² dengan Moderasi

Adjusted R-squared	0.326235
--------------------	----------

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

4.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial).

Tabel 4.24
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.026966	0.458604	8.780916	0.0000
X1	-0.410338	0.245041	-1.674566	0.1003
X2	0.007347	0.008237	2.891883	0.0067
X3	0.010241	0.015888	0.644580	0.5221

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil yang diperoleh dari uji t dengan df $(54-3) = 51$, maka diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,00758. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1003 lebih besar dari signifikan 0,05 ($0.1003 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1.674566 < 2,00758$, maka H_0 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian H_1 “profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay” **ditolak**.
2. Variabel solvabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0067 lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0.0067 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.891883 > 2,00758$, maka H_0 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian H_1 “solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay” **diterima**.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5221 lebih besar dari signifikan 0,05 ($0.5221 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.644580 < 2,00758$, maka H_0 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian H_1 “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay” **ditolak**.

4.7.3 Uji Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali dan Dwi, 2017). Uji f dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan nilai probabilitasnya. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.25

Hasil Uji f

Prob(F-statistic)	0.226818
-------------------	----------

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil yang diperoleh dari uji probabilitas F-statistik menunjukkan nilai 0.226818, berarti variabel independen secara keseluruhan sebesar 22% tidak mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.26

Hasil Uji f dengan Moderasi

Prob(F-statistic)	0.841169
-------------------	----------

Sumber : diolah dengan eviews 9, 2020

Hasil yang diperoleh dari uji probabilitas F-statistik dengan moderasi menunjukkan nilai

0.841169, berarti variabel independen secara keseluruhan sebesar 84% tidak mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas pengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara. Hal ini berarti proses audit perusahaan dengan profitabilitas kecil tidak berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecil profitabilitas tidak dapat mempengaruhi keterlambatan laporan.

Hal ini dikarenakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/PJOK04/2016 tentang Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan go public tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Apabila perusahaan go public tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan.

4.8.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas pengaruhnya positif dan signifikan terhadap *audit delay*, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang-utangnya ternyata dapat mempengaruhi audit delay.

Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

4.8.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas dengan menggunakan moderasi pengaruhnya signifikan terhadap *audit delay*, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang-utangnya ternyata dapat mempengaruhi audit delay yang dimoderasi oleh ukuran akuntan publik.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang besar ataupun sedikit dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia, hal ini juga dikarenakan menjadi klien dari KAP besar yang berafiliasi *Big Four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien, karena pada umumnya KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem dan prosedur, pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP *non Big Four*.

4.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pengaruhnya negative signifikan terhadap audit delay. Hal ini menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan yang diaudit dapat mempengaruhi laporan audit yang menyebabkan laporan audit menjadi delay.

Hal ini dikarenakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, OJK, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi audit delay dan penelitian ini.

4.8.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan menggunakan moderasi pengaruhnya negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, artinya besar kecilnya aset perusahaan ternyata dapat mempengaruhi audit delay yang dimoderasi oleh ukuran akuntan publik.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset besar ataupun sedikit dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia, hal ini juga dikarenakan menjadi klien dari KAP besar yang berafiliasi *Big Four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien, karena pada umumnya KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem dan prosedur, pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP *non Big Four*.

4.8.6 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil signifikansi *t* hitung yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 yang berarti bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Yang berarti bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak mempengaruhi jangka waktu proses audit atau *audit delay*. Dan ternyata penelitian tersebut tidak sejalan seluruhnya dari penelitian Liki Melati dan Ardiani Ika Sulistyawati (2016).

4.8.7 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Moderasi

Hasil signifikansi *t* hitung dengan ukuran kantor akuntan publik menjadi moderasi ialah sama akan tetapi yang dihasilkan dari perhitungannya ialah semakin mengecil. Hal ini menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik memperlemah hubungan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan atau variabel independen terhadap audit delay atau variabel dependen.

Hal ini sejalan dengan penelitian apriani dan rahmaro (2017) bahwa KAP *big four* dan KAP *non big four* mengacu pada standar yang sama sesuai dengan standar profesional akuntan publik (SPAP) dan persaingan antara KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP *non big four* yang semakin ketat, semua KAP akan berusaha menjaga reputasinya dengan menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP yang berafiliasi dengan *big four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan *big four* berusaha memberikan pelayanan yang terbaik. Ukuran kantor akuntan publik tidak hanya berdasarkan padanama besar tapi juga pada kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik tersebut. Jadi ukuran kantor akuntan publik tidak mempengaruhi lamanya waktu pelaporan audit.

5 SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* di wilayah Jakarta dengan responden penelitian sebanyak 68 auditor. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti proses audit perusahaan dengan profitabilitas kecil tidak berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.
2. Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Bila perusahaan memiliki tingkat utang atau *Debt to Equity Ratio* yang kecil maupun besar tetap akan meningkatkan audit delay.
3. Solvabilitas yang diteliti dengan ukuran KAP sebagai moderasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Bila perusahaan memiliki tingkat utang atau *Debt to Equity Ratio* yang kecil maupun besar tetap akan meningkatkan audit delay dengan ukuran kantor akuntan publik yang menjadi moderasi.
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative signifikan dengan *audit delay*. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang diukur dari total aset perusahaan memiliki hubungan dengan jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay*.
5. Ukuran perusahaan tidak diuji dengan variabel moderasi karena ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel audit delay.
6. Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti setiap perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, dan total aset perusahaan secara bersama-sama tidak mempengaruhi *audit delay*.
7. Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak diuji dengan variabel moderasi. Hal ini dikarenakan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap audit delay.

5.2 Saran

Penulis bermaksud mengajukan saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya untuk penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut adalah :

1. Perusahaan sebaiknya tetap menjaga dan lebih memperhatikan tingkat profitabilitas karena penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan pertambangan dengan sub sektor batu bara.
2. Perusahaan sebaiknya tetap menjaga dan lebih memperhatikan tingkat solvabilitas dengan nilai total liabilitas dan total ekuitas yang ada, karena penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan pertambangan dengan sub sektor batu bara.
3. Perusahaan sebaiknya tetap menjaga dan lebih memperhatikan nilai tingkat total aset perusahaan karena penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan pertambangan dengan sub sektor batu bara.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis dan mengetahui interpretasi hasil, maka peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antaralain :

1. Terdapat kesulitan mengakses informasi keuangan atas perusahaan yang menjadi objek penelitian. Kesulitan ini ditemui oleh penulis ketika dalam proses pengumpulan data atas informasi keuangan pada tahun buku 2016.
2. Kondisi keuangan dari perusahaan objek penelitian yang tidak memenuhi variabel penelitian. Tercatat 4 perusahaan dari total 22 perusahaan yang menjadi objek mengalami kerugian dan penurunan dalam total profitabilitas. Hal ini membuat peneliti tidak secara penuh meneliti pengaruh secara keseluruhan terhadap audit delay

DAFTAR REFERENSI

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing Assurance Services: An Integrated Approach (15th Ed)*. New Jersey: Pearson Education International

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Moderasi

- Akingunola, R. O. (2018). Client Attributes and the Audit Report Lag in Nigeria. *Market Forces College of Management Sciences Vol. XIII, Issue. 1 June 2018 An, XIII(1)*, 30–41.
- Apriani, S., Toto, B., Ekonomi, F., Teknologi, I., Ekonomi, F., & Teknologi, I. (2017). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PERIODE 2010 – 2014. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 2, S1, September 2017: 261 – 270 P-ISSN 2527–7502 E-ISSN 2581-2165*, 2(September), 261–270.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 14, No. 1, Januari 2019, Hal. 19-33, 14*, 19–33. Retrieved from <https://doi.org/10.24843/JIAB.2019.v14.i01.p03%0AJurnal>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- IAI. (2018). *Standar Audit 200*. Jakarta: IAI.
- I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari; Ni ketut Lely Aryani Merkusiwati. (2017). KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY YANG DIMODERASI OLEH REPUTASI KAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Tingginya jumlah perusahaan yang go publi. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2. Agustus (2017): 1704-1733*, 20(Agustus), 1704–1733.
- Ika, L. M. & A., & Sulistyawati. (2016). AKUNTANSI IN D ON ESI A AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN: *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No. 1 Januari 2016, Hal. 37 - 56, 5(1)*, 37–56.
- Kartika, I. D. W. A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, Vol. 7, No. 1, Hal: 20 - 34 ISSN: 2656-4955 (Media Online): 2656-8500 (Media Cetak), 7(1)*, 20–34.
- Lawrence, I., Ph, A., & Elijah, A. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research Volume 05, Issue 03, 2015, 5(3)*, 1–10.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nguyễn Thanh Hồng Ân*, H. M. P., & AKhoa. (2018). CÁC NHÂN TỐ QUYẾT ĐỊNH ĐỘ TRỄ KIỂM TOÁN CỦA CÁC DETERMINANTS OF AUDIT REPORT LAG. *TẠP CHÍ KHOA HỌC ĐẠI HỌC ĐÀ LẠT Tập 8, Số 1S, 2018 3–19 CÁC, 8*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Wong, R., & Wong, B. (2015). *Essentials of Corporate Finance Asia Global Edition*. New York: McGraw-Hill Education.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen. (Setiyawami, Ed.) (kelima)*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang No.20 Tahun 2015 (2015). *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2016 Praktik Akuntan Publik*. Jakarta: Republik Indonesia.

<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages?BAPEPAM-XX6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Peusahaan-Publik.aspx>

www.idx.co.id

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17>

[71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa)

www.sahamok.com

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/bei-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-berilaporan-keuangan>

